



Job Order Costing dalam Era Digital: Tinjauan Konseptual dan Tantangan Implementasi

Galuh Sandi^{1*}, Catur Febriyan², Yesi Novia Pitriani³, Annisa Luthfiyyah⁴, Marista Febria Safutri⁵, Khoirun Nisa⁶, Rizka Mufidah⁷, Diah Arum Sari Nawang Ulan⁸
Universitas Lampung, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

*Email Korespondensi: galuh.sandi@fkip.unila.ac.id

Diterima: 07-12-2025 | Disetujui: 17-12-2025 | Diterbitkan: 19-12-2025

ABSTRACT

Job Order Costing (JOC) is a cost accounting method used to calculate production costs specifically based on individual customer orders. This article aims to examine the concept of Job Order Costing in the digital era and analyze the challenges of its implementation based on a review of previous studies. The results indicate that JOC is highly relevant for companies with order-based or non-standard production characteristics, such as digital printing, garment manufacturing, component production, screen printing, and furniture industries. The application of JOC enables detailed recording of direct material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead, resulting in more accurate calculation of the cost of goods manufactured (COGM). Advances in information technology, particularly web-based systems, have proven to enhance the effectiveness of JOC through automated cost calculations, reduced input errors, integrated cost data, and faster, more informative reporting. However, several studies reveal that many companies have not implemented JOC optimally, especially in the classification and allocation of overhead costs such as machine depreciation, production electricity, and maintenance expenses. Incomplete cost recording leads to understated production costs and affects pricing decisions and company profitability. Overall, this review confirms that the digitalization of Job Order Costing improves cost accuracy, strengthens cost control, and supports managerial decision-making, although its success largely depends on technological readiness and human resource competence.

Keywords: *Job Order Costing; Digital Accounting System; Cost of Goods Manufactured; Manufacturing Overhead; Cost Control*

ABSTRAK

Job Order Costing (JOC) merupakan metode penentuan biaya produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok berdasarkan pesanan secara spesifik. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep Job Order Costing dalam era digital serta menganalisis tantangan implementasinya berdasarkan tinjauan berbagai penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa JOC sangat relevan diterapkan pada perusahaan dengan karakteristik produksi berbasis pesanan atau produk tidak standar, seperti digital printing, konveksi, manufaktur komponen, sablon, dan industri meubel. Penerapan JOC memungkinkan pencatatan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara lebih rinci sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang lebih akurat. Perkembangan teknologi informasi, khususnya sistem berbasis web, terbukti meningkatkan efektivitas JOC melalui otomatisasi perhitungan, pengurangan kesalahan input, integrasi data biaya, serta penyediaan laporan yang

cepat dan informatif. Namun demikian, berbagai penelitian juga menemukan bahwa banyak perusahaan belum menerapkan JOC secara optimal, terutama dalam pengklasifikasian dan pengalokasian biaya overhead seperti penyusutan mesin, listrik produksi, dan biaya pemeliharaan. Ketidaklengkapan pencatatan biaya tersebut menyebabkan HPP yang dihasilkan lebih rendah dari biaya produksi sebenarnya dan berdampak pada ketidaktepatan penetapan harga jual serta laba perusahaan. Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa digitalisasi Job Order Costing mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya, memperkuat pengendalian biaya, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia.

Katakunci: Job Order Costing; Sistem Akuntansi Digital; Harga Pokok Produksi; Biaya Overhead Pabrik; Pengendalian Biaya.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Galuh Sandi, Catur Febriyan, Yesi Novia Pitriani, Annisa Luthfiyyah, Marista Febria Safutri, Khoirun Nisa, Rizka Mufidah, & Diah Arum Sari Nawang Ulan. (2025). Job Order Costing dalam Era Digital: Tinjauan Konseptual dan Tantangan Implementasi. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 3169-3176. <https://doi.org/10.63822/aq5f5r39>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem akuntansi biaya, termasuk pada penerapan Job Order Costing (JOC). Pada dasarnya, JOC merupakan metode penentuan biaya yang berfokus pada penelusuran biaya berdasarkan pesanan tertentu melalui pencatatan yang sistematis dan rinci (Zahrani et al., 2025). Seiring modernisasi industri, sistem informasi berbasis web mulai banyak diterapkan untuk mendukung proses akuntansi biaya karena mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengolahan data (Setiadi & Widaningsih, 2021). Dari kedua pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa digitalisasi telah mendorong metode JOC bertransformasi dari pendekatan manual menuju sistem berbasis teknologi yang lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan industri modern.

Meskipun potensi digitalisasi dalam JOC sangat besar, implementasinya tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berbagai perusahaan masih menghadapi tantangan seperti kesalahan input data, ketidaksiapan infrastruktur digital, serta rendahnya kemampuan SDM dalam mengoperasikan aplikasi JOC berbasis web (Rizaldi, Sholva & Muthahhari, 2024). Selain itu, integrasi antara sistem pengendalian biaya, produksi, dan akuntansi seringkali belum berjalan optimal, sehingga menghasilkan informasi biaya yang tidak konsisten dan menghambat proses pengambilan keputusan (Permana, Simanjuntak & Heriyanto, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kendala teknologi dan sumber daya manusia menjadi faktor dominan yang menghambat optimalisasi implementasi JOC digital di berbagai organisasi.

Mengatasi hambatan implementasi JOC digital menjadi krusial karena metode ini berperan penting dalam proses penentuan harga pokok produksi, pengendalian biaya, dan perencanaan strategi perusahaan di tengah persaingan yang semakin ketat (Permana et al., 2024). Integrasi JOC dengan teknologi digital juga berpotensi meningkatkan kualitas data, mempercepat alur informasi, dan memperkuat transparansi sehingga perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan akurat (Zahrani et al., 2025). Dengan demikian, penyelesaian kendala implementasi bukan hanya sekadar kebutuhan teknis, tetapi merupakan langkah strategis yang menentukan efektivitas sistem biaya serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan berbagai persoalan yang muncul mulai dari keterbatasan kompetensi pengguna, ketidaksiapan sarana digital, hingga belum terintegrasinya sistem informasi biaya secara menyeluruh pada lingkungan industri yang sedang terdigitalisasi (Rizaldi et al., 2024) serta perlunya penguatan kualitas dan keandalan sistem berbasis web dalam penghitungan biaya pesanan (Setiadi & Widaningsih, 2021), maka artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep Job Order Costing dalam era digital dan menganalisis tantangan implementasinya sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan adaptasi metode biaya di tengah perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (studi kepustakaan) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai hasil penelitian tentang Job Order Costing (JOC) dalam era digital, lalu disintesis untuk menjawab rumusan masalah mengenai konsep dan tantangan implementasi JOC berbasis sistem informasi dan web. Menurut Sahir (2021), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui analisis data non-numerik seperti dokumen dan teks ilmiah. Dengan demikian, desain studi literatur tepat digunakan untuk mengintegrasikan berbagai temuan empiris mengenai JOC di berbagai konteks industri. Data dalam

penelitian studi literatur ini berasal dari berbagai dokumen ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi, prosiding, skripsi, dan buku teks akuntansi biaya serta metodologi penelitian yang relevan dengan Job Order Costing dan digitalisasi sistem biaya. Menurut Zed (2008), penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui bahan pustaka (buku, jurnal, laporan penelitian) yang relevan, kemudian membaca, mencatat, dan mengolahnya secara sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi, Sholva, dan Muthahhari (2024) dilatarbelakangi oleh masih tingginya kesalahan perhitungan biaya proyek akibat penggunaan metode manual. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan Job Order Costing yang terintegrasi dengan sistem manajemen proyek berbasis web mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya dan menurunkan risiko kesalahan input data. Sistem yang dikembangkan juga mempermudah pengelolaan tahapan pekerjaan, mendukung kolaborasi antarpekerja, serta menyediakan informasi biaya yang lebih terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi Job Order Costing berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan keandalan informasi biaya pada proyek berbasis pesanan.

Selanjutnya, Zahrani et al. (2025) menjelaskan bahwa Job Order Costing secara konseptual sangat sesuai diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa bersifat kustom. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode ini mampu menyajikan informasi biaya secara rinci per pesanan, sehingga mendukung penentuan harga jual dan pengendalian biaya. Namun demikian, efektivitas penerapan Job Order Costing sangat bergantung pada ketelitian pencatatan biaya serta kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan biaya overhead secara tepat. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan Job Order Costing tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kesiapan sistem dan sumber daya manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Widaningsih (2021) serta Permana, Simanjuntak, dan Heriyanto (2024) menunjukkan bahwa penerapan Job Order Costing berbasis sistem informasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi dan ketepatan perhitungan harga pokok produksi. Sistem digital memungkinkan pemisahan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead secara otomatis untuk setiap pesanan, sehingga informasi biaya menjadi lebih akurat dan transparan. Implikasi dari temuan ini adalah meningkatnya kualitas pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam penetapan harga jual dan pengendalian biaya produksi.

Namun demikian, sejumlah penelitian menemukan bahwa penerapan Job Order Costing di berbagai perusahaan masih belum optimal. Widyaningrum (2023) serta Anasril et al. (2022) mengungkap bahwa meskipun perusahaan digital printing telah menerapkan Job Order Costing, pencatatan biaya overhead seperti penyusutan mesin dan peralatan belum dilakukan secara lengkap. Kondisi ini menyebabkan harga pokok produksi yang dihasilkan belum mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penetapan harga jual dan perhitungan laba perusahaan.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Alfarisi dan Boediono (2021) serta Muliana dan Rahmi (2022) yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan manufaktur dan UMKM masih menggunakan metode perhitungan biaya yang sederhana dan belum mengalokasikan biaya overhead secara sistematis. Setelah dilakukan perhitungan ulang menggunakan Job Order Costing sesuai dengan teori akuntansi biaya,

diperoleh harga pokok produksi yang lebih tinggi dan lebih akurat. Hal ini menegaskan bahwa klasifikasi dan alokasi biaya yang tepat merupakan faktor kunci dalam menghasilkan informasi biaya yang andal.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Job Order Costing, khususnya yang didukung oleh digitalisasi sistem informasi, mampu meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi, memperkuat pengendalian biaya, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Namun, keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh kelengkapan pencatatan biaya, kesiapan teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa Job Order Costing diterapkan secara menyeluruh dan terintegrasi agar manfaat metode ini dapat diperoleh secara optimal.

Pembahasan

Pendahuluan penelitian menekankan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam penerapan Job Order Costing (JOC), terutama melalui adopsi sistem informasi berbasis web yang mampu meningkatkan kecepatan, akurasi, dan integrasi data biaya. Tantangan utama yang diidentifikasi mencakup rendahnya kompetensi pengguna, ketidaksiapan infrastruktur digital, serta belum optimalnya klasifikasi dan alokasi biaya overhead pada berbagai perusahaan. Hasil penelitian yang dirangkum dari berbagai studi yang menunjukkan temuan yang konsisten dengan isu-isu tersebut, yaitu bahwa digitalisasi JOC mampu meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi (HPP), tetapi masih banyak industri yang belum melakukan pencatatan biaya secara lengkap, terutama pada komponen overhead seperti penyusutan mesin, listrik produksi, dan biaya pemeliharaan. Dengan demikian, hasil penelitian secara umum mendukung argumen dalam pendahuluan bahwa digitalisasi merupakan elemen krusial dalam optimalisasi JOC, namun kesiapan organisasi menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi.

Hasil penelitian dari berbagai sumber menunjukkan bahwa penerapan JOC berbasis web memberikan dampak positif yang nyata bagi perusahaan, seperti peningkatan efisiensi administrasi (Setiadi & Widaningsih, 2021), pengurangan human error (Ade Rizaldi et al., 2024), serta peningkatan kecepatan pembuatan laporan biaya. Selain itu, penelitian seperti yang dilakukan oleh Zahrani et al. (2025) juga menegaskan bahwa JOC sangat relevan bagi industri dengan pola produksi berdasarkan pesanan. Akan tetapi, sejumlah studi, seperti yang dilakukan oleh Tri Rahayu Widyaningrum (2023) dan Sitti Muliana & Nurainun Rahmi, menunjukkan bahwa banyak perusahaan masih melakukan perhitungan biaya secara sederhana dan tidak memasukkan seluruh komponen overhead, sehingga HPP yang dihasilkan menjadi lebih rendah dari kondisi sebenarnya. Temuan ini memperkuat argumen pendahuluan bahwa tantangan implementasi JOC tidak hanya berasal dari aspek teknologi, tetapi juga dari pemahaman akuntansi biaya yang belum memadai.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan beberapa referensi jurnal Indonesia. Misalnya, penelitian dalam Jurnal Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa digitalisasi sistem biaya dapat meningkatkan transparansi dan akurasi informasi manajerial asalkan perusahaan memiliki kesiapan infrastruktur dan SDM (Siregar, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Setiadi & Widaningsih (2021), yang membuktikan bahwa penggunaan aplikasi JOC berbasis web di konveksi J-Zipper menghasilkan tingkat kelayakan lebih dari 93%. Jurnal lain seperti Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia juga menegaskan bahwa metode biaya berbasis pesanan sangat cocok diterapkan pada industri manufaktur kecil dan menengah, namun efektivitasnya sangat tergantung pada kelengkapan data biaya overhead yang dicatat (Putri &

Prakoso, 2023). Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian pada CV Adi Guna Utama, di mana ketidaktepatan alokasi overhead menyebabkan HPP tidak mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya.

Selain itu, transformasi digital pada metode biaya seperti JOC tidak hanya meningkatkan akurasi penghitungan, tetapi juga membuka peluang inovasi baru dalam perencanaan biaya dan pengembangan sistem informasi manajerial. Menurut Dewi et al. (2024), penerapan metode Job Costing yang didukung sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, Salsabila & Arwani (2025) menyatakan bahwa integrasi teknologi digital seperti cloud accounting, AI, dan ERP dalam sistem akuntansi modern meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi informasi keuangan yang menjadi fondasi sistem akuntansi biaya yang lebih adaptif dan real-time. Menurut Djatmika (2025), era digital juga menuntut sistem akuntansi biaya yang lebih adaptif, terintegrasi, dan responsif terhadap dinamika produksi, karena transformasi digital terbukti meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya operasional, dan memperkuat pengelolaan rantai pasok di sektor manufaktur Indonesia. Selain itu, menurut Tan et al. (2024), digitalisasi Ekonomi SIA menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi mendorong otomatisasi proses, integrasi data, dan kecepatan pelaporan sehingga mendukung pengembangan sistem informasi manajerial biaya yang lebih strategis dan responsif.

Selain itu, transformasi digital pada metode biaya seperti JOC tidak hanya meningkatkan akurasi penghitungan, tetapi juga membuka peluang inovasi baru dalam perencanaan biaya dan pengembangan sistem informasi manajerial. Menurut Dewi et al. (2024), penerapan metode Job Costing yang didukung sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, Salsabila & Arwani (2025) menyatakan bahwa integrasi teknologi digital seperti cloud accounting, AI, dan ERP dalam sistem akuntansi modern meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi informasi keuangan yang menjadi fondasi sistem akuntansi biaya yang lebih adaptif dan real-time. Era digital juga menuntut sistem akuntansi biaya yang lebih adaptif, terintegrasi, dan responsif terhadap dinamika produksi, karena transformasi digital terbukti meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya operasional, dan memperkuat pengelolaan rantai pasok di sektor manufaktur Indonesia. Merancang aplikasi digital untuk memperbaiki ketidakefisienan perhitungan manual pada perusahaan manufaktur pesanan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi bukan sekadar modernisasi teknis, tetapi juga strategi peningkatan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi JOC memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan akurasi perhitungan HPP, memperkuat pengendalian biaya, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Namun, tantangan terkait kompetensi SDM, kelengkapan pencatatan biaya, dan kesiapan teknologi harus terlebih dahulu diatasi agar implementasi JOC dapat berjalan optimal. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk fokus pada model integrasi JOC dengan teknologi yang lebih maju seperti Internet of Things (IoT) atau kecerdasan buatan (AI), serta melakukan pengukuran efektivitas implementasi pada berbagai sektor industri untuk memperluas generalisasi temuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian konseptual dan sintesis berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode Job Order Costing (JOC) merupakan pendekatan penentuan biaya yang relevan dan efektif bagi perusahaan yang menerapkan sistem produksi berbasis pesanan (make-to-order), khususnya di tengah perkembangan era digital. Metode ini memungkinkan perusahaan menelusuri dan mengakumulasi biaya produksi secara spesifik untuk setiap pesanan melalui pencatatan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan JOC mampu menghasilkan harga pokok produksi (HPP) yang lebih akurat dibandingkan metode perhitungan sederhana, sehingga mendukung penetapan harga jual yang lebih rasional, pengendalian biaya yang lebih baik, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan Job Order Costing di banyak perusahaan masih belum optimal. Permasalahan utama yang sering ditemukan adalah tidak lengkapnya klasifikasi dan alokasi biaya overhead pabrik, seperti penyusutan mesin, biaya listrik produksi, dan biaya pemeliharaan, yang menyebabkan HPP menjadi lebih rendah dari biaya produksi yang sesungguhnya. Dalam konteks digitalisasi, penggunaan sistem informasi dan aplikasi berbasis web terbukti mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi perhitungan biaya serta mengurangi human error. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi JOC tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip akuntansi biaya secara konsisten dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S., & Boediono, G. S. B. (2021). *Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*.
- Anasril, A. R., Berlianti, N., Novia, N. A., & Suriyanti, L. H. (2022). *Analisis Penerapan Job Order Costing Method pada Harga Jual Produk Studi Kasus di Riau Kreatif Digital Printing*.
- Dewi, A. F., Salsabila, D. S., & Yudyanto, R. S. (2024). Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Ukm J'rami Farm. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 264-276.
- Djatmika, G. H. (2025). Peran Transformasi Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Industri Manufaktur di Indonesia. *Tartib: Jurnal of Educational Management*, 4(1), 56-81.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Cost Management: Accounting and Control*. Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- Muliana, S., & Rahmi, N. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing*.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Permana, D. R. A., Simanjuntak, C. V., & Heriyanto, L. (2024). Penerapan Metode Job Order Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada Sistem Informasi Pengendalian Biaya. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 11(1), 196-207.
- Putri, A., & Prakoso, D. (2023). Pengaruh kelengkapan overhead terhadap akurasi perhitungan biaya pesanan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(2), 115-130.

- Riyanto, A. A., Rakasiwi, G. I., & Marsusanti, E. (2025). Digitalisasi Pengelolaan Biaya Produksi Menggunakan Metode JOC.
- Rizaldi, A., Sholva, Y., & Muthahhari, M. (2024). *Sistem Manajemen Proyek Pekerja Borongan Berbasis Web menggunakan Metode Job Order Costing*. Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN), 10(1), 58.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA..
- Salsabila, P., & Arwani, A. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sistem Akuntansi Modern. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 214-223.
- Setiadi, T., & Widaningsih, N. (2021). *Aplikasi Sistem Informasi Job Order Costing Berbasis Web*. Jurnal Ilmu Teknik dan Informatika (JITEKINFORMA), 1(2), 43–51.
- Siregar, R. (2022). Digitalisasi sistem akuntansi biaya dan dampaknya terhadap kualitas informasi manajerial. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 44–56.
- Tan, A. W., Ambouw, N. E. B., & Kustiwi, I. A. (2024). Digitalisasi ekonomi SIA: Transformasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 332-341.
- Widyaningrum, T. R. (2023). *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada Hana Digital Printing Malang*.
- Zahrani, M., Purba, A. E., Hilal, F., Mariana, M., & Diana, D. (2025). *Concept And Methodology Of Job Order Costing Theory And Practice*. HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 4(1), 79–90.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.